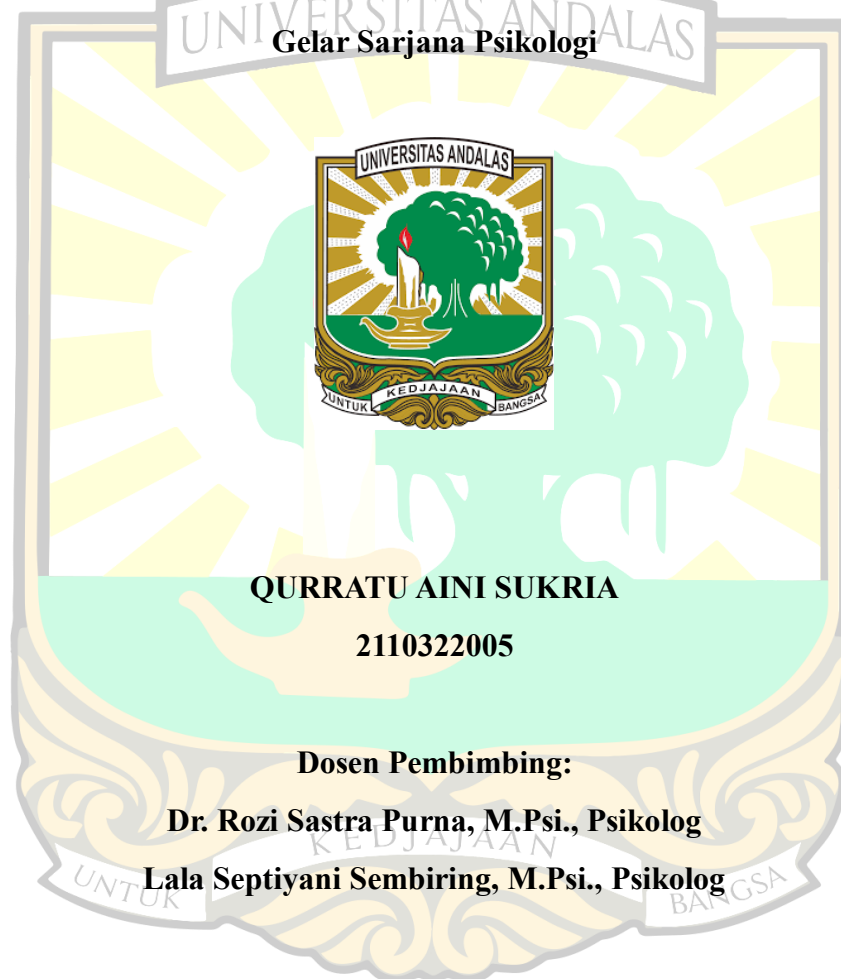


**GAMBARAN *FEAR OF INTIMACY* DAN *MARITAL ATTITUDES* PADA
PEREMPUAN YANG MEMILIKI ORANG TUA BERCERAI
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Psikologi**



QURRATU AINI SUKRIA

2110322005

Dosen Pembimbing:

Dr. Rozi Sastra Purna, M.Psi., Psikolog

Lala Septiyani Sembiring, M.Psi., Psikolog

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2026

DESCRIPTION OF FEAR OF INTIMACY AND MARITAL ATTITUDES AMONG WOMEN WITH DIVORCED PARENTS IN PADANG

Qurratu Aini Sukria¹⁾, Rozi Sastra Purna²⁾, Lala Septiyani Sembiring²⁾, Nelia Afriyeni²⁾, Vivi Amalia²⁾

1) *Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Andalas University*

2) *Psychology Department, Faculty of Medicine, Andalas University*

qurratuainisukria@gmail.com

UNIVERSITAS ANDALAS

ABSTRACT

In recent years, the divorce rate in Indonesia has continued to increase, including in Padang, which shows a rising trend in divorce cases over time. Divorce not only affects married couples but also has long-term psychological impacts on children, particularly as they enter early adulthood in developing emotional intimacy and forming attitudes toward marriage. This study aims to examine the description of fear of intimacy and marital attitudes among early adult women with divorced parents in Padang. This study employed a descriptive quantitative approach with 102 female participants selected through voluntary response sampling. The instruments used were the Fear of Intimacy Scale (FIS) and the General Attitudes Toward Marriage Scale (GAMS), which have been adapted into Indonesian. The results showed that 54.9% of participants had a high level of fear of intimacy, indicating difficulties in expressing personal thoughts and feelings to a partner. In addition, 58.8% of participants were categorized as having low marital attitudes, reflecting a tendency toward negative perceptions of marriage. Therefore, individuals are encouraged to develop a more realistic understanding of relationships and marriage, as well as to consider psychological support, such as counseling or relationship skills training, to help build a sense of security, trust, and the ability to manage emotional vulnerability in an adaptive way.

Keywords: *Early adult women, Fear of intimacy, Marital attitudes, Parental divorce*

**GAMBARAN *FEAR OF INTIMACY* DAN *MARITAL ATTITUDES* PADA
PEREMPUAN YANG MEMILIKI ORANG TUA BERCERAI
DI KOTA PADANG**

Qurratu Aini Sukria¹⁾, Rozi Sastra Purna²⁾, Lala Septiyani Sembiring²⁾, Nelia Afriyeni²⁾, Vivi Amalia²⁾

1) Mahasiswa Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

2) Dosen Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

qurratuainisukria@gmail.com

ABSTRAK

Selama beberapa tahun terakhir, angka perceraian di Indonesia terus meningkat, termasuk di Kota Padang yang menunjukkan kecenderungan kenaikan kasus dari tahun ke tahun. Perceraian tidak hanya berdampak pada pasangan suami istri, tetapi juga menimbulkan dampak psikologis jangka panjang bagi anak, khususnya saat memasuki masa dewasa awal dalam membangun kedekatan emosional dan memandang pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *fear of intimacy* dan *marital attitudes* pada perempuan dewasa awal yang memiliki orang tua bercerai di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 102 perempuan yang dipilih melalui teknik *voluntary response sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah *Fear of Intimacy Scale* (FIS) dan *General Attitudes Toward Marriage Scale* (GAMS) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 54,9% subjek memiliki *fear of intimacy* pada kategori tinggi, yang mengindikasikan adanya hambatan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan pribadi kepada pasangan. Selain itu, 58,8% subjek berada pada kategori *marital attitudes* rendah, yang mencerminkan kecenderungan sikap negatif terhadap pernikahan. Oleh karena itu, individu disarankan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih realistis mengenai hubungan dan pernikahan, serta mempertimbangkan dukungan psikologis, seperti konseling atau pelatihan keterampilan hubungan, guna membantu membangun rasa aman, kepercayaan, dan kemampuan mengelola kerentanan secara adaptif.

Kata Kunci : *Fear of Intimacy*, *Marital Attitude*, Perceraian Orang Tua, Perempuan Dewasa Awal